BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan proses penelitian terhadap hadis tentang akal dan agama bagi perempuan separuh laki-laki pada kitab Shahih al-Bukhāri indeks nomor 304, maka diperoleh kesimpulan sebagaimana sebagai jawaban dari rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Setelah dilakukan kajian otentitas hadis baik dari segi sanad hadis maupun dari segi otentitas pada redaksi matan hadis, dapat dikemukakan bahwa, dari segi sanad; enam perawi hadis tidak mengandung *syādz* dan *illat*, bersambung sampai pada Nabi saw. Sedangkan dari segi matan meskipun masuk dalam kategori *riwayah bi al-Ma'na*, ada indikasi orisinal memang berasal dari Nabi, semuanya mengandung muatan yang sama, tidak mengandung *syādz* dan *illat*. Dengan demikian hadis ini dikategorikan sebagai hadis shahih.
2. Sesuai hasil penelitian bahwa hadis tersebut shahih dan termasuk muhkam, maka hadis ini termasuk hadis *maqbūl ma'mulun bih* (dapat diterima dan diamalkan), artinya layak dijadikan hujjah.
3. Setelah dilakukan pemaknaan hadis melalui pendekatan historisitas hadis, pendekatan kebahasaan serta konfirmasi hadis dengan al-Quran dan ilmu pengetahuan alan (biologi), tidak ditemukan fakta bahwa ada unsur misogini (kebencian terhadap wanita), merendahkan derajat perempuan serta tidak diketemukan teks yang tidak berkeadilan jender sebagaimana

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tuduhan-tuduhan aktifis feminis. Adapun mengenai adanya tuduhan tersebut karena memang semata-mata masalah cara pandang yang kurang tepat ketika memaknai hadis ini. Memang ini merupakan perkara yang rumit, ulama pun telah berbeda pendapat bahkan bertolak belakang ketika melakukan pemahaman. Namun setelah mencermati berbagai pendapat tersebut, hemat penulis sebenarnya perbedaan itu terletak pada cara pandang yang mereka gunakan yakni antara kualitas dan kuantitas baik akal maupun agama bagi perempuan.

Untuk itu, setelah mengacu pada penjelasan-penjelasan yang sudah ada, maka hadis tentang akal dan agama bagi perempuan separuh laki-laki yang menjadi objek penelitian bisa dimaknai secara hakiki dan majazi. Hakiki apabila ukurannya adalah kuantitas, sebaliknya dimaknai secara majazi apabila ukurannya kualitas

B. Saran

1. Hendaknya dalam mengkonsumsi atau ketika memahami sebuah hadis Nabi saw. terutama ketika menggunakan cara pandang, perlu adanya sikap hati-hati. Seperti contoh hadis yang dianggap misoginis. Hal itu mengajak kita untuk melihat lebih dalam makna dan tujuan, lebih memahami sejarah: kapan, di mana, dalam kondisi apa serta apa yang menjadi titik tekan pada hadis tersebut. Dengan cara yang seperti ini, insyaallah hadis itu daat dipahamai dengan benar dan tidak ada pihak yang dirugikan (dalam hal ini wanita).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Penelitian ini tidak luput dari kekurangan, bahkan mungkin terjadi kesalahan. Oleh karena itu penulis mengharapkan penelitian ini dapat dilanjutkan dan dikaji ulang untuk menambah pengetahuan masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id